

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, dan menelaah tentang “Impelemntasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Multi Situs Di MI Miftahul Falah Sukorejo Kec. Karangrejo Dan MI Miftahul Huda Dono Kec. Sendang Tulungagung). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dipaparkan oleh Lexy J. Moleong, yang mengutip pendapat bogdan dan tailor bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Lebih lanjut Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif bisa dimanfaatkan untuk menelaah latar belakang, misalnya motivasi, peranan, sikap dan persepsi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik- kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Sedangkan menurut Djarm’an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu kejadian atau gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 7

yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>3</sup> Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>4</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 22

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 254

<sup>4</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, 11

<sup>5</sup> *Ibid*, 26

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang implementasi budaya religius di suatu lembaga pendidikan. Secara aplikatif, dalam penelitian ini akan berusaha memahami terlebih dahulu mengenai arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan budaya religius (keberagamaan) dengan berusaha masuk dalam dunia konseptual para subjek yang sedang diteliti sedemikian rupa, sehingga mudah dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya penelitian ini, dilakukan dengan menggali data dalam bentuk ungkapan-ungkapan yang meliputi kata-kata, tindakan, tanda-tanda dan simbol-simbol yang mencerminkan ekspresi dari subjek penelitian. Melalui ekspresi itulah, peneliti mampu mengungkapkan pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam implementasi budaya religius yang terdapat di lembaga pendidikan yang diteliti.

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi situs (*multi site study*). Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>6</sup> Studi multi situs menggunakan fokus penelitian yang sama tetapi dengan melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Untuk mendapatkan data deskriptif

---

<sup>6</sup>*Ibid*, 201

berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya tentang implelementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik (Studi Multi Situs Di MI Miftahul Falah Sukorejo Kec. Karangrejo Dan MI Miftahul Huda Dono Kec. Sendang Tulungagung).

Peneliti menggunakan rancangan multisitus, karena untuk mengumpulkan data tentang implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, peneliti mengambil dua lokasi penelitian dengan karakter yang sama yaitu MI Miftahul Falah Sukorejo Kec. Karangrejo Dan MI Miftahul Huda Dono Kec. Sendang Tulungagung. Penerapan rancangan studi multi situs dimulai dari situs tunggal (sebagai situs pertama) kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu analisis data lintas situs. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori sementara hasil pengumpulan data, sehingga menjadi teori sementara lagi. Kemudian dilakukan pengumpulan data lagi, kemudian hasilnya dianalisis, sehingga menjadi teori sementara lagi dan seterusnya hingga menghasilkan teori yang memiliki cakupan yang lebih luas lagi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti atau *Key Informant* di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi

pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.<sup>7</sup>

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam mengumpulkan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinalitas.

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mempunyai latar yang bersifat natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti merupakan instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen kunci sehingga peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi soasial, yang

---

<sup>7</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 167

diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>8</sup> Sehingga cara memahami teori secara mendalam adalah dengan cara membaca lebih detil buku-buku referensi yang ada yang berkaitan dengan fokus kajian, kemudian menguji teori tersebut dengan fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo dan MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua lokasi, lokasi penelitian yang pertama adalah MI Miftahul Falah Sukorejo Kec. Karangrejo. Sedangkan lokasi yang kedua adalah MI Miftahul Huda Dono Kec. Sendang. Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas

---

<sup>8</sup>Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 49

<sup>9</sup> Ivanovich Augusta, *Ketrampilan Penelitian Kualitatif*, (Bogor: , 2011), 10

dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung.

Pemilihan lokasi dilakukan dengan beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya dua lokasi penelitian ini dikarenakan kedua lembaga tersebut cukup diminati masyarakat sekitarnya, karena dilihat dari kuantitas siswa yang ada di lembaga tersebut kedua lembaga tersebut adalah lembaga yang mempunyai siswa paling banyak di kecamatan masing-masing meskipun kedua lembaga tersebut berada di daerah pinggiran atau pelosok desa yang mudah sekali mendapatkan pengaruh negatif dan pendidikan orang tua yang masih rendah serta kurang peduli dengan pendidikan agama Islam namun kedua lembaga tersebut mampu melaksanakan budaya religius secara efektif dan efisien.

Kedua lembaga ini memiliki prestasi (akademik dan non akademik) yang baik. Selain itu kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan budaya religius di kecamatan masing-masing. Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dapat diidentifikasi dengan mudah melalui klasifikasi, maka peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga macam yaitu :

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket sumber data

yang dalam hal ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru, karyawan atau siswa.

2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, misalnya dalam penelitian ini adalah MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo dan MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung, dan seluruh sarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang lain yang berada dalam dokumen berupa kertas.<sup>10</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengelompokan sumber data yakni:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>11</sup>Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk pertamakalinya juga. Dalam penelitian ini sumber sumber informasinya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses implementasi budaya religius Kepala sekolah, wakil kepala, guru, waka humas maupun peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo dan MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung,.

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 109

<sup>11</sup>Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4



Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>12</sup> Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi implementasi budaya religius di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo dan MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber dan teknik. Data yang berupa dokumen (digunakan dengan teknik dokumenter. Sedangkan data tentang peristiwa dan perilaku sehari-hari akan digunakan dengan teknik pengamatan langsung (observasi). Sedangkan data simbolik yang dipahami dan dimengerti oleh orang-orang

---

<sup>12</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), 55

yang berkompeten dengan lingkungan objek penelitian akan digunakan dengan wawancara mendalam. Untuk memperkaya data, peneliti akan menggabungkan ketiga sumber data diatas, baik dari hasil melihat, bertanya, mendengar dan mencatat, sebagai sumber utama dalam penelitian tesis. Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan baik pada Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo dan MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi Partisipan**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifikbila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga

obyek -obyek alam yang lain.<sup>13</sup> Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>14</sup>

Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MI Miftahul Falah Sukorejo dan MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung.

Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan budaya religius di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan di mushola, kegiatan PHBI, kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan, nuansa sekolah, serta kecerdasan spiritual siswa di kedua sekolah tersebut.

## 2. Wawancara atau *Interview Mendalam*

Menurut Rulan Ahmadi wawancara mendalam adalah : “ Upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 203

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.<sup>15</sup>

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>16</sup>

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Di sela proses wawancara kemudian diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>15</sup> Rulan Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:, Universitas Negeri Malang, 2003), 71.

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 63

Detail tahap- tahap yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan informan yang akan diwawancarai peneliti menetapkan tahapan-tahapan yaitu menentukan informan yang akan diwawancarai dengan menetapkan pedoman wawancara.
- b. Mengadakan negosiasi waktu dengan informan, mengadakan wawancara dengan informan secara familier.
- c. Menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan peserta didik, guru maupun kepala madrasah.

Hal yang sering terjadi mengenai hasil wawancara adalah adanya informasi yang kadang bertentangan dengan informan satu dengan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali dengan terus mengadakan wawancara kepada subyek penelitian hingga benar- benar peneliti bisa mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data

mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan Budaya Religius dan kecerdasan spiritual peserta didik. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, dokumen lain seperti jadwal mengajar, jadwal ekstrakurikuler, buku notulensi rapat, berita acara, dokumen mengenai visi misi sekolah, dokumen yang berisi tentang buku kendali siswa, RPP guru PAI, dan buku prestasi siswa. Peneliti akan melakukan pencatatan data secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231

dengan yang lainnya. Dalam hal ini ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup> Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif menggunakan logika induktif abstraktif, yakni suatu logika dari “khusus ke umum”. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.<sup>19</sup> Menurut Bogdan dan Biklen dalam Rochiati Wiriaatmadja, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 89

<sup>19</sup> Faisal, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 64-82

diceritakan kepada orang lain.<sup>20</sup> Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat kategori data, menemukan pola hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan.<sup>22</sup> Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif.

Menurut Sukardi Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut: data reduction, data display dan verifikasi. Langkah-langkah sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data

---

<sup>20</sup>Rochiati Wiria Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 136

<sup>21</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 248

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 245

<sup>23</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 86



sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.<sup>24</sup>

Dalam tahap reduksi data, peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak dan lengkap. Setelah keseluruhan data terkumpul, kemudian oleh peneliti data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.<sup>25</sup>

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

---

<sup>24</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 365

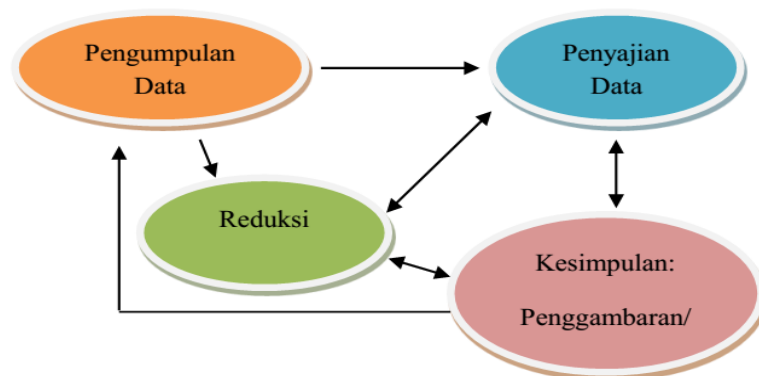
terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>26</sup>

### 3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.<sup>27</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan hal tersebut, perhatikan bagan dibawah ini:



**Gambar 3.1. Teknik Analisis Data**

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 249

<sup>27</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan lengkap Metodologi Praktis Peneliti Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 129-130

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh S Margono , multisitus dalam menganalisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu 1. Analisis data situs tunggal dan 2. Analisis lintas situs.<sup>28</sup>

#### 1. Analisis data situs tunggal

Analisis data situs tunggal dalam penelitian ini adalah analisis data pada masing-masing subjek yakni MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo dan MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulunggaung yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dicatat oleh peneliti dalam penelitian lapangan. Oleh karena penelitian pendekatan kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka.

Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MI Miftahul Falah Sukorejo dan MI Miftahul Huda Dono disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori subtansif I.

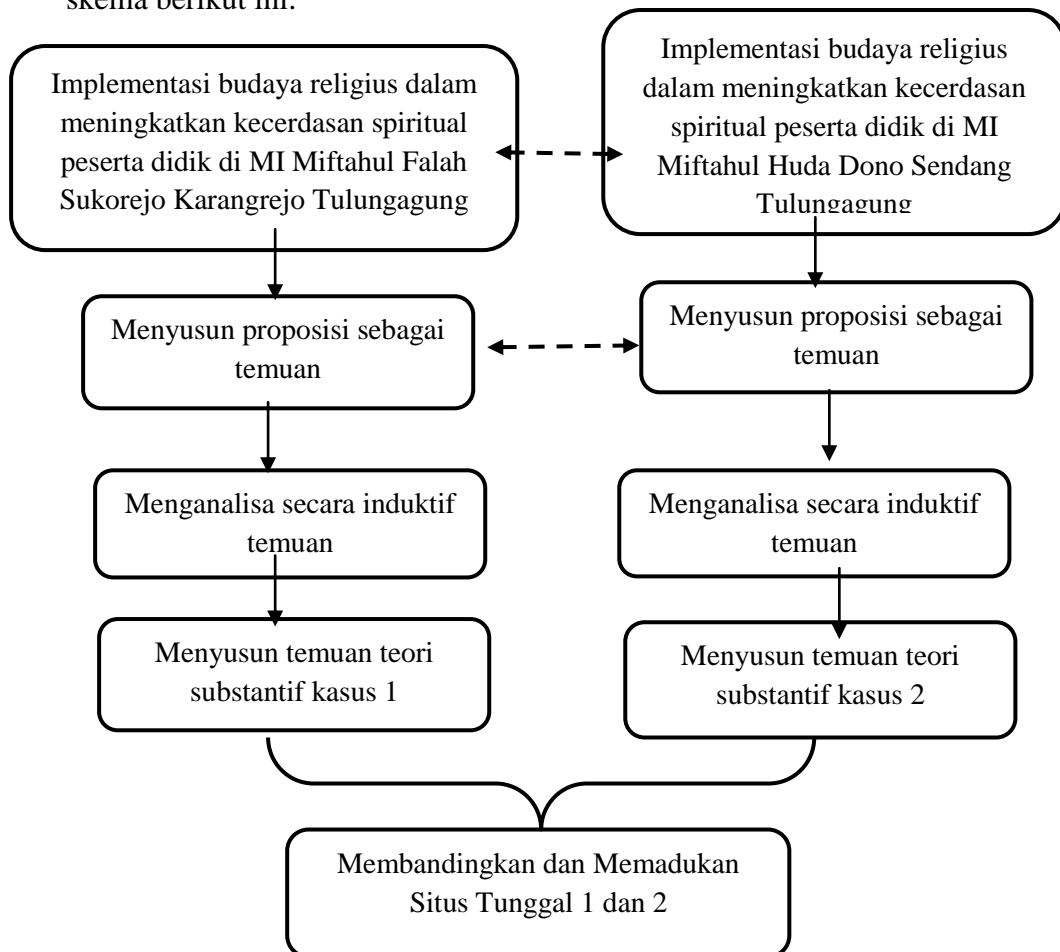
Proposisi-proposisi dan teori subtansif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori subtansif II (MI Miftahul Falah Sukorejo dan MI Miftahul Huda Dono). Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk

---

<sup>28</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159

merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis.

Langkah-langkah analisis data situs tunggal dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Keterangan Gambar :

—————▶ = Adanya keterkaitan atau pengaruh

- - - - -▶ = garis koordinasi antar konsep dan realitas

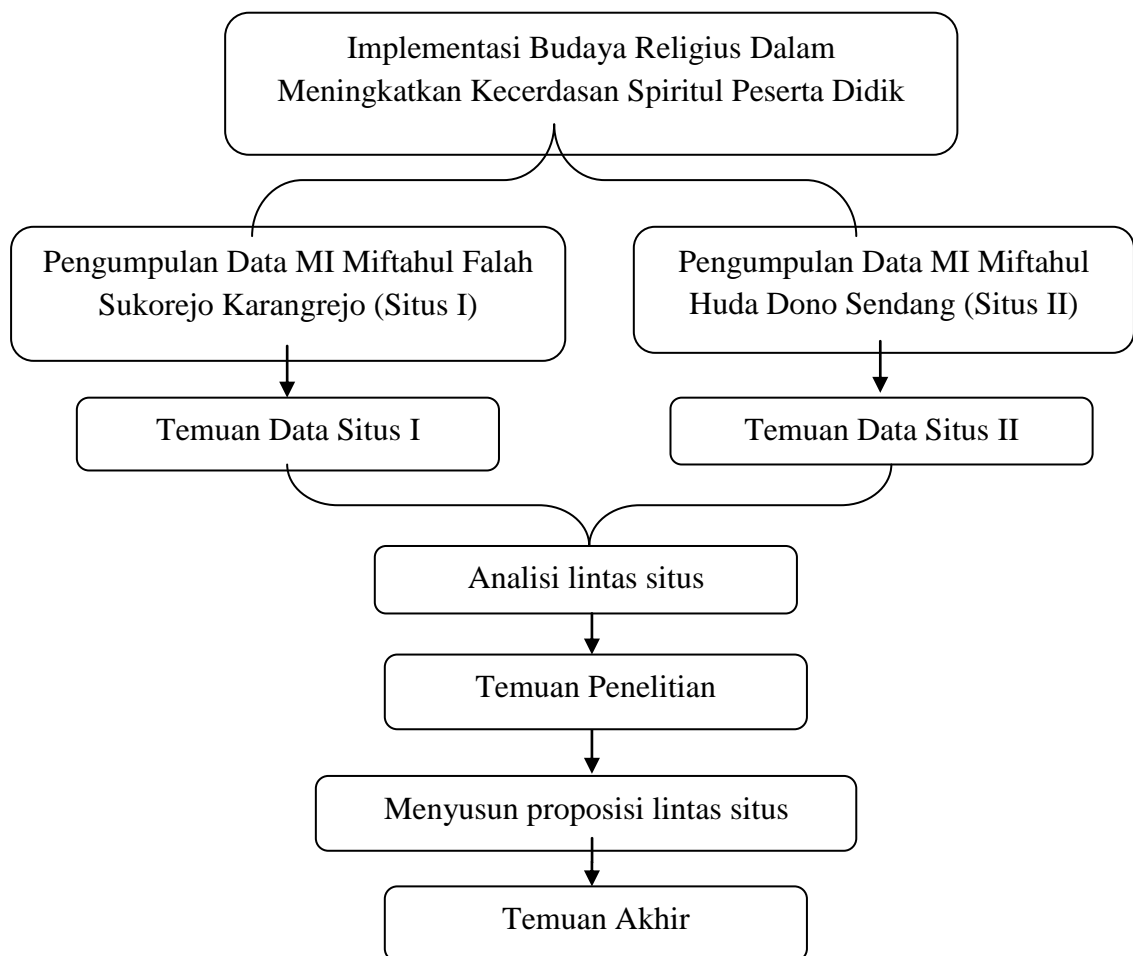
**Gambar 3.2 Langkah-Langkah Analisis Data Situs Tunggal**

## 2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs bertujuan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian, sekaligus

sebagai proses memadukannya. Secara umum prosesnya mencakup kegiatan berikut:

- a) Merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua;
- b) Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian;
- c) Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Skema analisis data lintas situs dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.3 Langkah- Langkah Analisis Data Lintas Situs**

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>29</sup>

### 1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), (2) triangulasi (triangulation) sumber data dan metode (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*) dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*)

---

<sup>29</sup> Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*..., 289-331

Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba John W. Creswell dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: Triangulasi member-checking, thick description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged, peer debriefing and external auditor.

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi pemanfaatan metode, sumber data, serta diskusi teman sejawat. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data. Metode yang dimaksud adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan cross check terhadap subyek penelitian.
- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung cross check dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Tranferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh dengan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

## 3. Dependibilitas

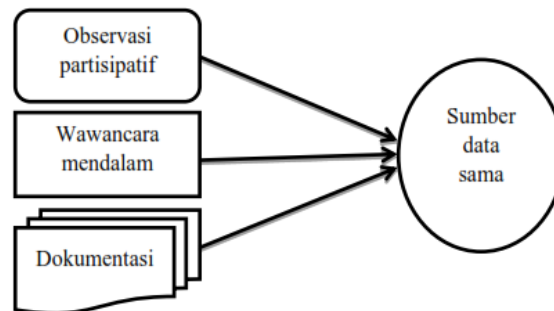
Dependibilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan dependent auditor atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para promotor yaitu pembimbing tesis.

## 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan



observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



**Gambar 3.4 Triangulasi Teknik/ Metode**

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya peneliti memperoleh data hasil wawancara dari kepala sekolah, maka untuk mengecek keabsahannya peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai guru PAI dan beberapa guru kelas. Dalam hal triangulasi, Susana Stainback dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Kemudian Pemeriksaan sejawat. Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

## H. Tahap- tahap Penelitian

Tahap tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah - langkah sebagai berikut :

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

#### b. Memilih lapangan penelitian.

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Dalam menentukan lapangan penelitian kita harus mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan lapangan penelitian.

#### c. Mengurus Perizinan

Peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui beberapa hal antara lain adalah siapa saja pihak yang berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan juga persyaratan lain yang diperlukan dalam mengurus perizinan.

#### d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti baru melakukan orientasi lapangan dan dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Tujuan dari

tahapan ini adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam supaya peneliti dapat mempersiapkan diri serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kancah penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian yaitu MI Miftahul Falah Sukorejo Kec. Karangrejo dan MI Miftahul Huda Dono Kec. Sendang Tulungagung.

3. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti menyusun data tentang penerapan budaya religius pada MI Miftahul Falah Sukorejo Kec. Karangrejo dan MI Miftahul Huda Dono Kec. Sendang Tulungagung yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis tentang penerapan budaya religius pada MI Miftahul Falah Sukorejo Kec. Karangrejo dan MI Miftahul Huda Dono Kec. Sendang Tulungagung.